

## Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Pencegahan Hipertensi pada Pasien Prolanis

Tri Nur Azizah<sup>1a\*</sup>, Melani Dewi<sup>2b</sup>, Metta Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIKES Kendal, Jl. Laut No 31, Kendal, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> STIKES Kendal, Jl. Laut No 31, Kendal, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>3</sup> STIKES Kendal, Jl. Laut No 31, Kendal, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>a</sup> trinurazizah@stikeskendal.ac.id\*;<sup>b</sup> melanidewi@stikeskendal.ac.id

\* Corresponding Author

| Informasi Artikel  | ABSTRAK  |
|--|--|
| <b>Sejarah artikel:</b><br>Tanggal diterima:<br>29 Mei 2024<br>Tanggal revisi:<br>31 Mei 2024<br>Diterima:<br>03 Juni 2024<br>Diterbitkan:<br>11 Juni 2024 | Hipertensi sering terdeteksi pada saat pemeriksaan fisik terhadap penyakit kronis, sehingga sering disebut sebagai “ <i>silent killer</i> ”. Pada program pengelolaan penyakit kronis, apoteker dapat bekerjasama dengan dokter dalam memberikan edukasi ke pasien mengenai kepatuhan terhadap terapi obat dan non-obat. Salah satu terapi non-obat adalah tanaman obat keluarga yang tentunya dapat ditemukan di lingkungan sekitar pasien maupun keluarga pasien. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Tanaman Obat Keluarga sebagai pencegahan hipertensi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu berupa kegiatan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat dengan metode Ceramah Tanya Jawab (CTJ) menggunakan media yaitu Leaflet. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didapatkan bahwa peserta edukasi menyimak, antusias dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh pelaksana kegiatan edukasi. Kesimpulan kegiatan ini pasien prolanis klinik BPJS dr. Indri Kabupaten Kendal memiliki kesadaran lebih untuk memiliki gaya hidup sehat terutama dengan memanfaatkan TOGA di rumah. |
| <b>kata kunci:</b><br>Sosialisasi<br>Hipertensi<br>Tanaman obat  |  |

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya populasi usia lanjut maka jumlah pasien dengan hipertensi kemungkinan besar juga akan bertambah <sup>1</sup>. Diperkirakan 80% terutama di negara berkembang dari sejumlah 639 juta kasus di tahun 2000 diperkirakan menjadi 1,15 milyar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi saat ini dan pertambahan penduduk saat ini <sup>2</sup>.

Hipertensi sering terdeteksi pada saat pemeriksaan fisik terhadap penyakit tertentu, sehingga sering disebut sebagai “*silent killer*” <sup>3</sup>. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak ataupun ginjal. Penyakit ini memiliki biaya pengobatan yang tinggi <sup>4</sup>, karena perlu penggunaan obat jangka panjang, kunjungan ke dokter secara rutin, serta perawatan di rumah sakit terutama melalui program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Maka untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan partisipasi aktif para sejawat apoteker yang melaksanakan praktik profesinya pada setiap tempat pelayanan kesehatan.

Apoteker dapat bekerjasama dengan dokter dalam memberikan edukasi ke pasien mengenai hipertensi, memonitor respon pasien melalui farmasi komunitas, kepatuhan terhadap terapi obat dan non-obat. Salah satu terapi non-obat adalah tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu alternatif pengobatan yang telah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia secara tradisional <sup>5</sup>. Tanaman obat tradisional oleh masyarakat telah dilaporkan secara empirik bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan dan mengobati

berbagai penyakit<sup>6</sup>. Penggunaan tanaman obat secara tradisional semakin disukai karena dapat diperoleh, diramu, ditanam sendiri tanpa tenaga medis, efek samping yang rendah, efek yang saling mendukung dengan obat tradisional lain, dan lebih sesuai untuk berbagai penyakit degenerative<sup>7</sup>.

Pasien prolans di Klinik BPJS dr. Indri Kabupaten Kendal belum pernah mendapatkan edukasi dari sejawat apoteker, sehingga dibutuhkan kolaborasi terkait edukasi penggunaan obat secara teratur maupun pemanfaatan TOGA untuk meningkatkan kualitas hidup para pasien prolans klinik BPJS dr. Indri Kabupaten Kendal.

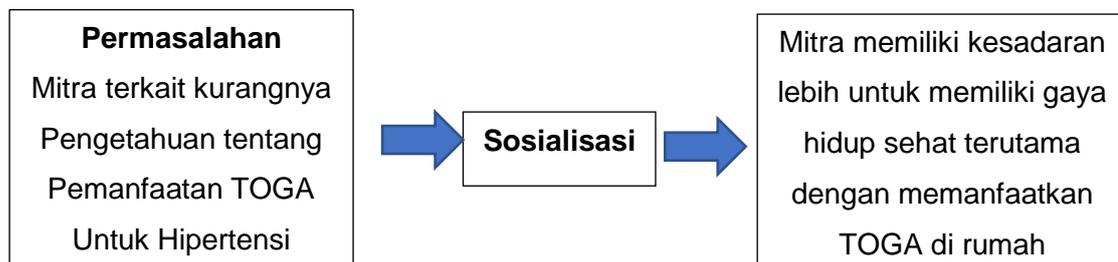
## MASALAH

Hipertensi adalah penyakit yang biasa ditemukan pada masyarakat perkotaan dan pedesaan, hal ini dihubungkan dengan pola kehidupan masyarakat di masing-masing daerah. Berdasarkan beberapa laporan mengenai prevalensi hipertensi di Indonesia, terlihat bahwa prevalensi hipertensi di Jawa Tengah cukup tinggi. Banyak faktor yang berhubungan dengan hal tersebut, seperti faktor usia, jenis kelamin, pola makan dan sebagainya.

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai pencegahan hipertensi.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada 5 April 2024 dengan target seluruh pasien prolans klinik BPJS dr. Indri Kabupaten Kendal. Dikuti oleh 30 peserta dengan tim pelaksana yaitu 3 dosen dan 4 mahasiswa dari STIKES Kendal. Media yang digunakan adalah spanduk, dan leaflet. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat setiap semester dilaksanakan oleh dosen program studi diploma tiga farmasi STIKES Kendal. Tahap awal pelaksanaan ketua tim pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra dengan mengirim surat permohonan kepada mitra. Dalam hal ini mitra terkait berada pada lingkungan Apotek Daerah Kendal. Sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan edukasi terkait resiko hipertensi, pengobatan hipertensi, TOGA untuk hipertensi, serta gaya hidup sehat pada pasien hipertensi. Para peserta melalui pertanyaan di akhir acara dapat mengklasifikasikan hasil edukasi terhadap resiko hipertensi dan menjelaskan gaya hidup sehat.

Pencapaian indikator-indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yaitu intervensi farmasis pada para peserta dalam upaya penyuluhan tentang obat hipertensi serta sosialisasi pemanfaatan tanaman TOGA sebagai pertimbangan faktor resiko meningkatnya hipertensi, mengingat usia para peserta yang mengikuti adalah di atas 50 tahun. Sebanyak 30 peserta penyuluhan dan edukasi mendengarkan penjelasan apoteker dengan sangat antusias, mengetahui faktor penyebab hipertensi, pengobatan dan

pengecahan hipertensi, serta pemanfaatan TOGA untuk hipertensi. Di akhir kegiatan dibagikan produk wedang rempah sebagai salah satu contoh produk bahan alam yang dapat dinikmati oleh peserta.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan pasien yang terlalu padat mengikuti rangkaian acara prolanis terkait pemeriksaan darah dsb., sehingga untuk mengumpulkan para pasien di satu ruangan membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu juga terdapat kendala yaitu keterlambatan para peserta terutama yang mengikuti kegiatan senam rutin sehingga tidak mendengarkan edukasi dari awal.

Upaya yang dilakukan oleh tim yaitu melakukan koordinasi dengan mitra terkait lokasi dan sarana prasarana apa saja yang ada, setelah itu membagi tim menjadi dua, baik tim dosen sebagai apoteker ataupun tim mahasiswa untuk tiba lebih awal di lokasi dan mengkoordinasikan peserta untuk berkumpul di satu ruangan. Upaya untuk mengatasi keterlambatan beberapa peserta dengan menugaskan mahasiswa untuk menerangkan kembali secara kelompok kecil melalui brosur yang sudah dicetak dan dibagikan ke peserta. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, para pasien prolanis klinik BPJS dr. Indri Kabupaten Kendal mengetahui tentang resiko hipertensi, pengobatan hipertensi, TOGA untuk hipertensi, dan gaya hidup sehat pada pasien hipertensi. Para pasien prolanis klinik BPJS dr. Indri Kabupaten Kendal memiliki kesadaran lebih untuk memiliki gaya hidup sehat terutama dengan memanfaatkan TOGA di rumah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM STIKES Kendal yang telah memberikan hibah pengabdian dan terimakasih kepada mitra terkait antara lain Apotek Daerah Kendal serta Klinik BPJS dr. Indri Kabupaten Kendal.

## REFERENSI

1. Yulianto, S., Kirwanto A. Pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh orang tua untuk kesehatan anak di Duwet Ngawen Klaten. *J Terpadu Ilmu Kesehat.* 2016;5(1):75-80.
2. Lina, N. and DS. Deteksi Dini Penyakit Jantung Koroner di Desa Kalimanggis dan Madiasari Kabupaten Tasikmalaya. *J War LPM.* 2020;23(1):45-53. <https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/9019>
3. Adrian SJ. Hipertensi Esensial : Diagnosa Dan Tatalaksana Terbaru Pada Dewasa. 2019;46(3):172–178.
4. Sesrianty, V., Amalia, E., Fradisa, L., & Arif M. Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Hipertensi Di Posyandu Lansia Cendrawasih Bukittinggi. *urnal Abdimas Kesehat Perintis.* 2020;1(2):50–54.
5. Hikmat, A., Zuhud, M.A.E., Siswoyo, Sandra, E., Sari K. Revitalitas Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri Di Desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor. *J Ilmu Pertan Indones.* 2011;16:71-80.
6. Maulana A, Novalia N, Wijaya WA. Penguatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Yumary J Pengabd Kpd Masy.* 2021;2(1):1-8. doi:10.35912/yumary.v2i1.430
7. Karo-Karo U. Pemanfaatan tanaman obat keluarga di Kelurahan Tanah 600 Medan. *J Kesehat Masy Nas.* 2010;4(5):195-202.